

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Sebagai organisasi maritim internasional, IMO (*International Maritime Organization*) turut berkontribusi perihal penanganan pendamparan ratusan ribu pelaut tersebut sebagaimana penerapan peran organisasi internasional, yaitu sebagai aktor internasional yang mewadahi permasalahan bidang kemaritiman, mempengaruhi dan mengubah perilaku negara-negara anggota, serta menjadi instrumen kebijakan luar negeri negara anggotanya melalui upaya-upaya yang telah IMO lakukan, antara lain mengusung pelaut sebagai *key worker* yang ditujukan kepada Negara Anggota untuk menghilangkan hambatan pelaut dalam melakukan pertukaran pekerja. Bersama dengan ILO (*International Labour Organization*) dan ICAO (*International Civil Aviation Organization*), IMO meresmikan panduan melakukan pertukaran pekerja di pandemi COVID-19 dengan merekomendasikan pedoman medis WHO. IMO dibantu oleh segelintir organisasi internasional lainnya, seperti UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) untuk kerap mendorong dan mendesak negara-negara segera memfasilitasi pergantian pekerja para pelaut dengan prosedur yang telah direkomendasikan. IMO juga menerbitkan 23 *Circular Letter* dalam rentan waktu 31 Januari 2020 hingga 11 Juni 2020 meliputi seluruh pembahasan permasalahan maritim di pandemi beserta panduan umum mengatasi permasalahan ini. Kemudian IMO membentuk pertemuan MSC (*Maritime Safety Committee*) untuk kembali mendesak Negara Anggota terkait hak upah, cuti darat, cuti sakit, akses perawatan medis, suplai makanan, serta pertukaran pekerja melalui Resolusi MSC IMO MSC.473 (ES.2). Selain lingkup MSC, perhatian terhadap pendamparan pelaut ini juga IMO angkat ke diskusi virtual yang bertepatan Hari Maritim Sedunia 2020. Pada penghujung tahun, diselenggarakan kembali MSC untuk mendukung penerapan protokol IMO di Negara Anggota dan keringanan penundaan pengiriman komoditas serta pertemuan *United Nations General Assembly* (UNGA) khususnya terkait IMO mendorong vaksinasi prioritas pada pelaut. Dalam upaya penanganan pendamparan pelaut, IMO tetap menerapkan upaya yang bersifat konvensional, seperti

menerbitkan konferensi pers di laman resminya. IMO juga berhasil membentuk tim khusus SCAT (*Seafarer Crisis Action Team*) yang menjembatani permasalahan individu pelaut sampai dapat menemukan solusi.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mendapatkan beberapa saran yang dapat diajukan. IMO (*International Maritime Organization*) diharapkan dapat meningkatkan perhatian Negara Anggota untuk menerapkan prosedur pertukaran pekerja dan rekomendasi keamanan pelaut dengan ini bersama-sama memberantas krisis humanitarian yang dialami pelaut di pandemi COVID-19. Sama halnya dengan Negara Anggota untuk meresmikan prosedur baru yang mendukung pertukaran pekerja dan akses perawatan medis darurat di atas kapal maupun di darat serta mendesak pihak industri pelayaran untuk mematuhi arahan guna memperoleh keselamatan dan kesejahteraan pelaut serta tetap berjalannya perdagangan internasional yang aman. Penting juga bagi IMO dan Negara Anggota untuk melakukan pengawasan yang ketat kepada industri-indutrsi terkait untuk memastikan prosedur yang dijalankan sesuai dengan aturan yang aman untuk pelaut di atas kapal dan juga masyarakat lain di darat atau dalam kata lain tidak beresiko penyebaran virus yang lebih luas dan masif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik membahas mengenai keamanan manusia pelaut di pandemi global atau terkait bidang lain yang berkolerasi dengan penelitian ini. Sebagai halnya pembahasan pandemi COVID-19 merupakan isu baru di tatanan internasional yang kompleks dan berkapasitas untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih analitis.